

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu bentuk investasi di masa depan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi, diantaranya dapat dilihat dari Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang (WHO, 2019).

Pada tahun 2020, penyebab kematian bayi terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, infeksi, kelainan kongenital dan status gizi buruk. Gangguan perinatal merupakan salah satu dari sekian faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan ibu selama hamil yang mempengaruhi perkembangan fungsi dan organ janin. Kematian ibu disebabkan oleh perdarahan saat melahirkan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan sistem peredaran darah. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi melalui menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yaitu untuk dan mencegah komplikasi sejak dini sehingga kesejahteraan ibu dan bayi terjamin (Kementrian Kesehatan R.I, 2020).

Dinas kesehatan Provinsi Bali telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu menerapkan program perencanaan komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil, pelaksanaan pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar (poned) dan pelayanan neonatal emergensi komprehensif (ponek),

pelayanan keluarga berencana yang berkualitas pelaksanaan audit maternal perinatal (AMP) yang dilakukan pada setiap kasus kematian, meningkatkan antenatal care (ANC) yang berkualitas sesuai standar serta tindakan berencana dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan bayi baru lahir, meningkatkan fungsi keluarga dalam perawatan bayi dan balita melalui kelas ibu, meningkatkan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2020 menyatakan bahwa angka Kematian Ibu di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan 100 per 100.000 kelahiran hidup, namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan. Angka Kematian Ibu di Bali tahun 2020 sebesar 83,8 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar, sedangkan Angka kematian Neonatal di Bali tahun 2020 sebesar 3,5 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi 5 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 0,7 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, penulis sebagai kandidat bidan diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan keluarga berencana yang dilakukan secara *Continuity of Care*. Asuhan ini, diharapkan supaya seluruh proses yang dialami ibu mulai dari hamil sampai dengan pemilihan metode keluarga berencana dapat berlangsung secara fisiologis tanpa ada komplikasi. Dari hasil pengkajian data pada tanggal 27 Januari 2022 didapatkan bahwa ibu "A" memenuhi syarat dalam subjek laporan yaitu hasil skrining skor PujiRochyati sebesar 2 skor. Penulis memutuskan untuk melakukan

asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ibu “A” usia 25 tahun multigravida yang beralamat di Br. Tengah, Ketewel, Kab. Gianyar yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1. Asuhan akan diberikan dari usia kehamilan 34 minggu, persalinan hingga 42 hari masa nifas dan bayi neonatus. Dilihat dari buku KIA, didapatkan bahwa ini merupakan kehamilan kedua ibu, ibu rutin melakukan pemeriksaan ANC namun ibu belum pernah melakukan senam hamil dan ibu belum melengkapi perencanaan P4K dimana ibu belum mengetahui alat kontrasepsi yang akan digunakan setelah bersalin.

Berdasarkan kasus diatas, penulis merumuskan masalah seperti ibu belum pernah mengikuti senam hamil, ibu belum melengkapi perencanaan P4K yaitu ibu belum merencanakan kontrasepsi apa yang akan digunakan pasca persalinan dan ibu belum melakukan vaksinasi *Covid-19*. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan asuhan yang komprehensif kepada bu “A” sehingga pengetahuan ibu bertambah, ibu dan keluarga sudah setuju untuk diikutsertakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini setelah diberikan penjelasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimana hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “A” usia 25 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai dengan standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 34 minggu sampai 42 hari masa nifas ?”

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan

khusus :

### **1. Tujuan umum**

Secara umum penulisan laporan tugas akhir ini untuk mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu “A” umur 25 tahun multigravida beserta bayi yang dilahirkan menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif berkesinambungan dari usia kehamilan 34 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penulisan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif berkesinambungan yang telah diberikan kepada ibu “A” beserta janinnya sejak usia kehamilan 34 minggu sampai menjelang persalinan.
- b. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif berkesinambungan yang telah diberikan kepada ibu “A” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan atau kelahiran.
- c. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif berkesinambungan yang telah diberikan pada ibu “A” selama 42 hari masa nifas atau pascanatal.
- d. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif berkesinambungan yang telah diberikan pada bayi dari masa neonatus sampai bayi umur 42 hari.

### **D. Manfaat Penulisan**

Secara garis besar penulisan laporan tugas akhir ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat memperluas wawasan mahasiswa dan fasilitator pendidikan serta acuan untuk pengembangan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus. Dan juga dapat dijadikan pertukaran informasi dalam rencana asuhan kebidanan sesuai standar komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil dari umur kehamilan 34 minggu sampai 42 harimasa nifas.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a. Ibu dan keluarga

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan mengenai asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

### b. Penulis

Mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama melakukan proses perkuliahan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil dari umur kehamilan 34 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

### c. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai pembanding atau sumber pembaharuan dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir yang sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.

### d. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penulisan laporan tugas akhir ini dapat menambah koleksi perpustakaan atau sumber pustaka bagi peneliti lainnya tentang asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas dan neonatus sehingga dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya